

**PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, *AUDIT TENURE*  
DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* PADA KECEPATAN  
PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN**

**Kadek Indah Kusuma Dewi<sup>1</sup>  
Ni Made Dwi Ratnadi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
email: [indahkusumadewi22@yahoo.com](mailto:indahkusumadewi22@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Kecepatan publikasi laporan keuangan merupakan hal yang penting karena menjadi karakteristik kualitatif informasi yang bermanfaat dalam mendukung relevansi informasi. Selain itu cepat lambatnya sebuah perusahaan memublikasikan laporan keuangannya cenderung akan memengaruhi kepercayaan pemakai laporan keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan, *audit tenure* dan *good corporate governance* pada kecepatan publikasi laporan keuangan. Penelitian dilakukan pada perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang ditentukan dengan metode *random sampling* pada periode tahun 2011-2013. Sampel yang diperoleh sebanyak 26 perusahaan yaitu 60 amatan dan dianalisis dengan teknik regresi linear berganda. Berdasarkan teknik analisis ditemukan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh pada kecepatan publikasi laporan keuangan. *Audit tenure* dan *good corporate governance* berpengaruh negatif pada kecepatan publikasi laporan keuangan.

**Kata kunci:** umur perusahaan, *audit tenure*, *good corporate governance*, kecepatan publikasi laporan keuangan.

**ABSTRACT**

*Velocity of publication from financial statement is important because it becomes the qualitative characteristics of useful information in supporting the relevance of the information. Besides how quickly a company publishes its financial statements will tend to affect the trust of financial statement users. The purpose of this study was to determine the effect of company age, the audit tenure and good corporate governance in velocity of publication from financial statements. The study was conducted on companies listed in the Indonesia Stock Exchange which is determined by the method of random sampling in the period 2011-2013. Samples were obtained by 26 companies, which are 60 observations and analyzed with multiple linear regression techniques. Based on the analysis found that the company age has no effect on the velocity of publication from financial statements. Audit tenure and good corporate governance has negative affect the velocity of publication from financial statements.*

**Keywords:** *company age, audit tenure, good corporate governance, velocity of publication from financial statements.*

**PENDAHULUAN**

Laporan keuangan menjadi instrumen yang sangat penting karena menyediakan informasi kepada beberapa pihak seperti kreditor, investor,

pemerintah dan pihak-pihak yang berkepentingan tentang posisi keuangan dan kinerja dari suatu perusahaan untuk selanjutnya digunakan dalam mengambil keputusan. Menurut Statement of Financial Concepts No. 8 mengenai karakteristik kualitatif laporan keuangan, terdapat empat karakteristik yang harus dipenuhi oleh laporan keuangan agar dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan, diantaranya: dapat diperbandingkan (*comparability*), andal (*reliable*), relevan (*relevance*), dapat dipahami (*understandability*).

Akuntansi telah menyatakan bahwa harga pasar saham memang merespon informasi akuntansi. Bukti kuat pertama dari reaksi pasar saham pada pengumuman laba disediakan oleh penelitian Ball dan Brown pada tahun 1968. Sejak itu telah banyak penelitian empiris telah mendokumentasikan berbagai aspek dari respon pasar saham. Hal tersebutlah yang menjadikan unsur ketepatanwaktuan (*timeliness*) penting dalam penyajian suatu informasi yang relevan karena publikasi laporan keuangan memberi pengaruh terhadap respon pasar.

Ketepatanwaktuan berdasar pada kualitas informasi yang tersedia pada waktu yang tepat atau informasi yang tepat waktu (Bonson dan Borrero, 2011). Penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu merupakan karakteristik kualitatif informasi yang bermanfaat dalam mendukung relevansi informasi. Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat apabila informasi yang dikandungnya disediakan tepat waktu bagi para pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya dalam memengaruhi pengambilan keputusan (Hanafi dan Halim, 2005). Oladipupo dan Izedomi (2013) mengatakan

ketepatanwaktuan laporan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan merupakan salah satu atribut kualitatif penting yang diinginkan dari setiap informasi akuntansi yang baik.

Knechel dan Payne (2001) menjelaskan bahwa investor terdorong menyelidiki sumber informasi alternatif dan menilai buruk perusahaan ketika informasi tidak tersedia segera. Namun informasi yang dipublikasikan terlalu cepat tanpa relevansi juga tidak lebih baik dari informasi yang salah, karena keduanya dapat menyebabkan timbulnya konsekuensi atas keputusan investasi yang diambil karena kurang memiliki dasar.

Di Indonesia, lembaga regulator telah menetapkan peraturan mengenai batas waktu maksimum yang diwajibkan bagi emitem untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini juga didukung oleh keberadaan teori kepatuhan yang juga jelas menyebutkan bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangannya secara berkala pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai prinsip pengungkapan informasi yang tepat waktu. Teori kepatuhan menggambarkan orang akan cenderung patuh pada norma dan peraturan yang ada. Pemerintah telah membuat kebijakan dan peraturan serta sanksi terhadap batas waktu penyampaian pelaporan.

Peraturan Bapepam yang saat ini sudah melebur dalam lembaga OJK dimana aturannya telah diperbaharui pada tahun 2011 yakni Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (LK) Nomor KEP-346/BL/2011 pada tanggal 5 Juli 2011 menyatakan bahwa laporan keuangan

tahunan wajib disampaikan kepada OJK dan LK serta diumumkan dalam paling sedikit satu surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional.

Keberadaan teori keagenan yang juga menjelaskan hubungan yang terjadi antar agen dan prinsipal yang memunculkan asimetri informasi yang pada akhirnya berujung dengan konflik (Sulistyo, 2010). Penyampaian pelaporan keuangan yang tepat waktu kepada publik diharapkan dapat mengurangi timbulnya asimetri informasi antara perusahaan dengan pemakai laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan akan mengurangi kecurangan pihak agen sebagai pihak yang memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pihak prinsipal untuk memanipulasi data.

Informasi menjadi unsur yang sangat penting bagi investor dan pelaku bisnis karena menyediakan keterangan keadaan di masa lalu, saat ini ataupun masa yang akan datang. Fase hidup perusahaan tersebut tentu bertujuan jangka panjang untuk menghasilkan keuntungan finansial dan kinerja perusahaan. Umur suatu perusahaan menjadi salah satu atribut perusahaan yang menggambarkan seberapa lama perusahaan bisa bertahan dan cenderung berdampak pada kecepatan publikasi.

Umur perusahaan dalam konteksnya dapat dijelaskan apabila semakin tua, maka semakin besar memungkinkan mereka memiliki pengendalian internal yang baik, karena pengalaman auditor internal yang berdampak pada kecil kemungkinan terjadi keterlambatan pelaporan. Hal tersebut sejalan ketika umur sebuah perusahaan yang lebih muda dianggap rentan karena pengendalian

akuntansi yang dianggap rendah karena sedikit pengalaman sehingga berimbas pada kegagalan perusahaan yang bersangkutan (Hope and Langli, 2009).

Beberapa penelitian hadir dan menjelaskan sejauh mana umur perusahaan berpengaruh terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Megy dan Rizka (2012) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara umur perusahaan dengan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan yang signifikan. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian Iyona (2012), Indra dan Arisudhana (2012) dan Helyaminda dkk. (2013) yang menyebutkan jika ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan dipengaruhi secara signifikan oleh umur perusahaan. Namun bertolak belakang dengan Saleh (2004) yang menemukan bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh secara signifikan pada kecepatan publikasi laporan keuangan.

OJK mensyaratkan bahwa laporan keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan publik harus terlebih dahulu diaudit oleh auditor independen. Oleh karena itu lamanya audit dapat memengaruhi cepat lambatnya pengungkapan informasi akuntansi. Disinilah seorang akuntan publik menunjukkan profesionalitasnya, dimana *audit tenure* atau masa perikatan seorang auditor dengan klien turut memengaruhi kecepatan publikasi laporan keuangan.

Masa perikatan audit atau *audit tenure* pada Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah lamanya masa sebuah perusahaan memakai jasa audit pada KAP yang tetap dalam waktu tertentu. Seperti yang diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 pasal 3 ayat (1) yang menyebutkan pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP

paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut, sedangkan oleh auditor dilakukan paling lama 3 (tiga) tahun berturut-turut. Aturan tersebut muncul untuk tetap menjaga independensi auditor dan KAP dalam menjalankan tanggungjawabnya terhadap klien.

Berbagai penelitian bermunculan seperti Ashton *et al.* (1987) yang menyebutkan bahwa semakin lama masa perikatan dari KAP, semakin singkat *audit tenure*. Hal tersebut dikarenakan akuntan publik dengan waktu yang panjang telah memahami beberapa hal seperti karakteristik perusahaan yang bersangkutan, sistem pengendalian internal perusahaan dan yang lainnya. Pernyataan ini diperkuat oleh Lee *et al.* (2009) yang menyatakan bahwa proses audit yang lebih efisien akan terjadi ketika pemahaman auditor terhadap perusahaan baik dan hal tersebut dibuktikan dengan semakin besarnya *audit tenure*. Namun berbeda dengan Susilawati, dkk (2012) yang menyatakan lamanya suatu perusahaan menjadi klien pada KAP tertentu tidak berpengaruh signifikan pada *audit delay*.

Keberadaan tata kelola yang baik dalam sebuah perusahaan (*good corporate governance*) juga diindikasikan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kecepatan publikasi laporan keuangan. Perusahaan telah menerapkan *good corporate governance* dengan baik, seharusnya telah memenuhi prinsip-prinsip GCG antara lain *fairness, transparency, accountability* dan *responsibility*.

Menurut Beasley (1996) dalam Arief & Bambang (2007) menyatakan bahwa keempat komponen tersebut penting karena penerapan prinsip GCG secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Perusahaan

harus menyediakan informasi yang relevan dengan cara mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Dengan keberadaan prinsip tersebut maka jelas bahwa jika sebuah perusahaan melaksanakan dengan baik, maka publikasi laporan keuangan akan semakin cepat karena kriteria LK yang baik sudah terpenuhi. Hal tersebut makin diperkuat oleh penelitian Clatworthy (2010) yang menguji pengaruh GCG perusahaan di Inggris. Diperoleh hasil bahwa perusahaan di Inggris berdasarkan prinsip yang ada dalam GCG sendiri berpengaruh negatif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan.

Ketika pelaksanaan tata kelola tidak baik, maka perusahaan akan cenderung memperlambat pelaporannya karena tanpa pengendalian internal yang baik sebagai salah satu syarat pelaksanaan GCG maka akan memainkan laporan keuangan agar dapat dinilai baik dan berimbas pada lambatnya publikasi laporan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian oleh McGee dan Yuan (2008) yang menyebutkan bahwa laporan keuangan dari perusahaan China kurang tepat waktu dibandingkan laporan keuangan perusahaan non China meskipun keduanya telah menerapkan GCG di perusahaannya masing-masing.

Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan data OJK di tahun 2011 mencatat terdapat 62 emiten terlambat melaporkan laporan keuangan (LK) periode 2010 yang telah diaudit. Sedangkan di tahun 2012 ada 54 emiten untuk LK periode 2011, dilanjutkan di tahun 2013 sebanyak 52 emiten yang terlambat melaporkan LK periode 2012, serta di tahun 2014 terdapat 17 emiten terlambat melaporkan LK untuk periode 2013. Oleh karena semakin menurun dan masih terjadinya ketidakkonsistenan hasil penelitian, maka kecepatan publikasi laporan keuangan

ditambah dengan faktor-faktor yang diindikasikan mempengaruhinya yaitu umur perusahaan, *audit tenure* dan *good corporate governance* menarik untuk diteliti. Sebenarnya penelitian ini merupakan adopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Irafitriana (2014) yang meneliti pengaruh umur perusahaan dan *audit tenure* pada kecepatan publikasi laporan keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan Irafitriana (2014) adalah penambahan satu variabel internal perusahaan yakni *Good Corporate Governance*, selain itu perubahan juga terjadi pada landasan teori utama yang digunakan yaitu teori kepatuhan. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Umur Perusahaan, *Audit Tenure* dan *Good Corporate Governance* pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan.”

Berdasarkan latar belakang tersebutlah maka dapat disimpulkan rumusan masalah dari penelitian ini yaitu apakah umur perusahaan, *audit tenure*, dan *good corporate governance* mempengaruhi kecepatan publikasi laporan keuangan.

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan, *audit tenure* dan *good corporate governance* pada kecepatan publikasi laporan keuangan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis ataupun praktis. Sebagai kegunaan teoritis diharapkan memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan serta informasi bagi akademisi dan menjadi referensi peneliti lain untuk penelitian selanjutnya. Dan sebagai kegunaan praktis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang



berkepentingan, seperti akuntan publik dan KAP dalam praktik auditnya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan audit dengan mengelola faktor-faktor yang memengaruhi kecepatan publikasi laporan keuangan, sehingga waktu penyelesaian audit lebih singkat. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan dalam usaha meningkatkan kecepatan publikasi laporan keuangan dengan memerhatikan faktor-faktor yang memengaruhinya.

Penelitian ini menggunakan teori kepatuhan sebagai dasar teori utama. Teori kepatuhan sendiri telah diteliti pada ilmu-ilmu sosial khususnya di bidang psikologis dan sosiologi yang lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu. Menurut Susilowati (2004) terdapat dua perspektif dasar dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan pada hukum, yang disebut instrumental dan normatif. Selanjutnya untuk menopang hasil penelitian dipilihlah teori keagenan sebagai teori pendukung. Teori keagenan merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer.

Selain itu, pengertian mengenai aspek-aspek pendukung dalam penelitian penting untuk diungkapkan. Menurut IAI (2009: 5), laporan keuangan merupakan suatu penyajian dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas secara terstruktur. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang berguna bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif yang berkaitan dengan dasar pengambilan keputusan, kebutuhan pemakai dan keyakinan pemakai terhadap informasi yang digunakan. Karakteristik kualitatif laporan keuangan yang pokok terdiri dari empat, yaitu dapat dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan. Keempat karakteristik kualitatif ini merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam menyajikan laporan keuangan.

Pelaporan keuangan yang melingkupi laporan keuangan dan cara-cara lain untuk melaporkan informasi. Jika dalam laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, maka dalam pelaporan keuangan termasuk di dalamnya prospektus, peramalan oleh manajemen dan berbagai pengungkapan informasi lainnya. Walaupun begitu, pelaporan keuangan adalah unsur utama pelaporan keuangan. Tujuan pelaporan keuangan sendiri, diantaranya untuk menyediakan (1) informasi yang bermanfaat bagi keputusan investasi dan kredit, (2) informasi yang berguna untuk menilai arus kas masa depan dan (3) informasi mengenai sumber daya perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut serta perubahannya (Kieso *et al.*, 2007: 5).

Publikasi laporan keuangan memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja serta arus kas perusahaan yang berguna bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat suatu keputusan ekonomi dan bisnis, sekaligus menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya perusahaan yang dikelolanya.

Kecepatan publikasi laporan keuangan akan memengaruhi pengguna laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan karena semakin cepat waktu publikasinya, maka semakin cepat keputusan dapat diambil. Kenley dan Stubus (1972) menyatakan bahwa kecepatan pelaporan keuangan memberikan pengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat dikatakan akan menyebabkan distorsi nilai dan manfaat dari laporan keuangan bersangkutan.

Pengetahuan mengenai pengertian dari tiap variabel pun dirasa penting untuk diulas untuk memantapkan pemahaman mengenai penelitian ini. Kecepatan publikasi laporan keuangan akan mempengaruhi pengguna laporan keuangan ketika mengambil keputusan karena semakin cepat waktu publikasinya, maka semakin cepat keputusan dapat diambil. Umur perusahaan adalah siklus hidup suatu perusahaan yang secara eksplisit mempunyai tujuan jangka panjang untuk menghasilkan keuntungan finansial dan meningkatkan kinerja perusahaan. Masa perikatan audit adalah lama hubungan kerja diantara auditor dengan klien dalam pemeriksaan laporan keuangan. Cadbury Committee mendefinisikan *corporate governance* sebagai seperangkat aturan yang merumuskan hubungan antara para pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya baik internal maupun eksternal sehubungan dengan hak-hak dan tanggungjawab mereka.

Almilia dan Setiady (2006) menemukan bahwa penyelesaian penyajian laporan keuangan suatu perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh umur perusahaan. Ini berarti semakin tua umur perusahaan (umur dalam angka semakin

besar) maka rentang waktu publikasi laporan keuangan akan semakin singkat (rentang hari dalam angka semakin kecil). Berdasarkan hal tersebutlah maka muncul hipotesis yaitu :

H<sub>1</sub> : Umur perusahaan berpengaruh negatif pada kecepatan publikasi laporan keuangan

Ashton *et al.* (1987) menemukan jika semakin lama suatu perusahaan berhubungan dengan KAP, semakin singkat *audit delay*. Pendapat ini didukung pula oleh Lee *et al.* (2009), yang mengatakan bahwa penugasan KAP yang semakin panjang oleh perusahaan klien, akan memungkinkan seorang auditor untuk memahami perusahaan sehingga meminimalkan waktu penyelesaian audit dan laporan keuangan secara tepat waktu. Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan hipotesis yaitu :

H<sub>2</sub> : *Audit tenure* berpengaruh negatif pada kecepatan publikasi laporan keuangan

Menurut Beasley (1996) dalam Arief & Bambang (2007) menyatakan bahwa keempat komponen tersebut penting karena penerapan prinsip GCG secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Perusahaan harus menyediakan informasi yang relevan dengan cara mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Dengan keberadaan prinsip tersebut maka jelas bahwa jika sebuah perusahaan melaksanakan dengan baik, maka publikasi laporan keuangan akan semakin cepat karena kriteria LK yang baik sudah terpenuhi. Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan hipotesis yaitu :

H<sub>3</sub> : *Good corporate governance* berpengaruh negatif pada kecepatan publikasi laporan keuangan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan mengunduh laporan keuangan auditan perusahaan sebagai data di tahun 2008-2013. Data yang digunakan pada penelitian ini diantaranya data kuantitatif berupa tanggal laporan keuangan yang dipublikasikan, tanggal laporan auditor independen dan tanggal terdaftar di BEI serta data kualitatif berupa nama-nama perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013 dan nama akuntan publik yang mengaudit perusahaan tersebut.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dengan sumber dari laporan keuangan auditan yang terdaftar di BEI dan data dianalisa adalah tahun 2011 sampai 2013. Variabel dependen yang digunakan adalah umur perusahaan, *audit tenure* dan GCG, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu kecepatan publikasi laporan keuangan. Selanjutnya dalam penelitian ini untuk populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan yang tercatat di BEI pada tahun 2011 sampai 2013, yang terbagi atas sembilan sektor dan disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.**  
**Populasi Perusahaan yang Tercatat di BEI tahun 2011-2013**

| No. | Sektor Industri | Tahun |      |      | Jumlah |
|-----|-----------------|-------|------|------|--------|
|     |                 | 2011  | 2012 | 2013 |        |
| 1.  | Pertanian       | 18    | 17   | 20   | 55     |
| 2.  | Pertambangan    | 31    | 37   | 39   | 107    |

|    |  |     |     |     |      |
|----|--|-----|-----|-----|------|
| 3. | Industri Dasar dan Kimia                           | 62  | 59  | 60  | 181  |
| 4. | Aneka Industri                                     | 41  | 41  | 41  | 123  |
| 5. | Industri Barang Konsumsi                           | 34  | 37  | 38  | 109  |
| 6. | Properti, <i>Real Estate</i> , Konstruksi Bangunan | 49  | 53  | 55  | 157  |
| 7. | Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi          | 39  | 42  | 47  | 128  |
| 8. | Keuangan   | 72  | 74  | 78  | 224  |
| 9. | Perdagangan Jasa dan Investasi                     | 98  | 100 | 109 | 307  |
|    | Jumlah   | 444 | 460 | 487 | 1391 |

Sampel diambil dengan metode sampel probabilitas dan penentuan ukuran sampel penelitian ini menggunakan rumus Slovin. Adapun ukuran sampel yang didapat melalui rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{1391}{(1+1391(0,1)(0,1))}$$

$$n = \frac{1391}{14,91} = 93,29 = 93$$

Keterangan:

n = jumlah anggota sampel

N = jumlah anggota populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian 0,1)

Metode yang digunakan adalah metode observasi non partisipan dan bersumber dari [ww.idx.co.id](http://ww.idx.co.id), buku-buku, skripsi dan jurnal-jurnal yang terkait.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda untuk menunjukkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Adapun uji asumsi klasik yang harus dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis, diantaranya : uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak; uji multikolinearitas untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas; uji heteroskedastisitas untuk mengetahui bahwa pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian; uji autokorelasi untuk menguji model regresi linear tentang ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode 1 dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya.

Selanjutnya dilakukan analisis regresi linear berganda yang dibantu dengan program *Statistical Package for Social Science (SPSS)*, dengan nilai  $\alpha$  adalah 5 persen.

Berikut adalah model persamaannya :

$$Y = \alpha + \beta_1 AGE + \beta_2 AT + \beta_3 GCG + e \quad \dots\dots\dots (2)$$

Dimana :

- Y = kecepatan publikasi laporan keuangan
- $\alpha$  = nilai konstanta
- AGE = umur perusahaan
- AT = *audit tenure*
- GCG = *good corporate governance*
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = koefisien regresi untuk masing-masing variabel AGE, AT, GCG
- e = kesalahan/standar *error*

Berlanjut pada uji kelayakan model (Uji F) yang digunakan untuk mengetahui kelayakan dari model regresi linear berganda. Uji ini dilakukan

dengan melihat nilai F dengan bantuan SPSS. Apabila nilai  $F < \alpha$  adalah 0,05, maka model ini dapat dikatakan layak.

Dan terakhir adalah pengujian hipotesis (uji t) merupakan suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, baik keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis (Hasan, 2006: 34). Uji hipotesis (uji t) bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan tingkat signifikansi 5 %. Kreteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi  $\leq 5\%$  maka  $H_1$  diterima, ini berarti variabel bebas secara i parsial memengaruhi variabel terikat.
- 2) Jika signifikansi  $> 5\%$  maka  $H_1$  ditolak, ini berarti variabel bebas secara parsial tidak memengaruhi variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* untuk pengambilan sampelnya. Sehingga dengan demikian diperoleh jumlah sampel pada masing-masing strata dapat dijelaskan dalam Tabel 2 berikut.

**Tabel 2.**

### Proses Seleksi Sampel Penelitian

| No | Sektor Industri                                       | Jumlah Populasi | Perhitungan          | Jumlah Sampel |
|----|---|-----------------|----------------------|---------------|
| 1  | Pertanian   | 55              | $55/1391 \times 93$  | 4             |
| 2  | Pertambangan  | 107             | $107/1391 \times 93$ | 13            |
| 3  | Industri Dasar dan Kimia                              | 181             | $181/1391 \times 93$ | 12            |
| 4  | Aneka Industri  | 123             | $123/1391 \times 93$ | 8             |
| 5  | Industri Barang Konsumsi                              | 109             | $109/1391 \times 93$ | 7             |
| 6  | Properti, <i>Real Estate</i> ,<br>Konstruksi Bangunan | 157             | $157/1391 \times 93$ | 10            |
| 7  | Infrastruktur, Utilitas, dan                          | 128             | $128/1391 \times 93$ | 13            |



|   |                                |      |             |    |
|---|--------------------------------|------|-------------|----|
|   | Transportasi                   |      |             |    |
| 8 | Keuangan                       | 224  | 224/1391x93 | 17 |
| 9 | Perdagangan Jasa dan Investasi | 307  | 307/1391x93 | 21 |
|   | Jumlah                         | 1391 |             | 93 |

Sumber: Data diolah, 2015

Distribusi sampel juga dilakukan dalam penelitian ini dan disajikan pada Tabel 3 berikut.

**Tabel 3.**  
**Distribusi Sampel**

| No | Sektor Industri                                    | Jumlah Sampel | Data Sesuai GCPI | Jumlah Sampel Dianalisis |
|----|--|---------------|------------------|--------------------------|
| 1  | Pertanian  | 4             | 4                | 0                        |
| 2  | Pertambangan                                       | 13            | 1                | 12                       |
| 3  | Industri Dasar dan Kimia                           | 12            | 9                | 3                        |
| 4  | Aneka Industri                                     | 8             | 5                | 3                        |
| 5  | Industri Barang Konsumsi                           | 7             | 7                | 0                        |
| 6  | Properti, <i>Real Estate</i> , Konstruksi Bangunan | 10            | 2                | 8                        |
| 7  | Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi          | 13            | 4                | 13                       |
| 8  | Keuangan   | 18            | 0                | 18                       |
| 9  | Perdagangan Jasa dan Investasi                     | 21            | 18               | 3                        |
|    | Total  | 93            |                  | 60                       |

Sumber: Data diolah, 2015

Berikut disajikan deskripsi variabel penelitian dalam Tabel 4.

**Tabel 4.**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

| Variabel | Jumlah Sampel | Nilai Minimum | Nilai Maksimum | Nilai Rata-Rata | Deviasi Standar |
|----------|---------------|---------------|----------------|-----------------|-----------------|
| AGE      | 60            | 0,83          | 24             | 10,4            | 7,107           |
| AT       | 60            | 0             | 1              | 0,68            | 0,469           |

|     |    |       |       |       |       |
|-----|----|-------|-------|-------|-------|
| GCG | 60 | 65,94 | 91,91 | 81,41 | 7,028 |
| VP  | 60 | 0     | 33    | 11,08 | 8,798 |

Sumber: Data diolah, 2015

Umur perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,83 tahun dan nilai maksimum sebesar 24 tahun. Hal tersebut berarti perusahaan yang terdaftar di BEI dengan usia paling muda adalah 10 bulan yakni PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk. dan yang terlama adalah 24 tahun. Nilai rata-rata umur perusahaan yang terdaftar di BEI adalah 10,4 tahun. Hal ini menunjukkan kecenderungan perusahaan yang terdaftar di BEI kurang dari setengah nilai maksimum yaitu 12 tahun. Deviasi standar umur perusahaan menunjukkan angka 7,107 artinya, terjadi perbedaan umur yang diteliti terhadap nilai rata-rata sebesar 7,107 tahun.

*Audit tenure* menggunakan dummy sehingga jelas nilai minimum dan maksimum menunjukkan angka 0 dan 1. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,68 yang berarti 68 persen dari keseluruhan perusahaan sampel memiliki *audit tenure* selama 3 tahun berturut, sedangkan sebesar 32% perusahaan cenderung memiliki *audit tenure* kurang dari 3 tahun. Hal ini menunjukkan kecenderungan *audit tenure* perusahaan sampel menggunakan auditor yang sama selama tiga tahun berturut-turut. Nilai deviasi standarnya sebesar 0,469 ini berarti terjadi perbedaan antara *audit tenure* yang diteliti terhadap nilai rata-rata sebesar 0,469.

Nilai minimum GCG sebesar 65,94 dan nilai maksimum sebesar 91,91. Hal ini berarti perusahaan yang memiliki tingkat kepercayaan baik sesuai CGPI memiliki nilai total paling rendah 65,94 perusahaan tergolong cukup dipercaya, sedangkan paling tinggi ditunjukkan oleh nilai 91,91 yang tergolong sebagai

perusahaan sangat dipercaya. Nilai rata-rata GCG sebesar 81,41 yang berarti rata-rata nilai GCG yang disebutkan dalam CGPI sebesar 81,41. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan cenderung memiliki penilaian yang sangat terpercaya. Nilai deviasi standar 7,028 menunjukkan terjadi perbedaan nilai GCG yang diteliti dengan nilai rata-ratanya.

Kecepatan publikasi laporan keuangan memiliki nilai rata-rata 11,08 hari. Ini berarti kecepatan publikasi laporan keuangan tiap tahunnya rata-rata selama 11 hari setelah tanggal laporan auditor independen. Hal ini menunjukkan kecenderungan bahwa waktu yang diperlukan untuk mempublikasikan laporan keuangan mendekati nilai minimum sehingga dapat dikatakan baik. Perusahaan yang paling cepat mempublikasikan laporan keuangan dilihat dari tanggal laporan auditornya dengan publikasinya di BEI dilakukan dengan rentang waktu paling cepat 0 hari dan paling lama 33 hari. Standar deviasinya sebesar 8,798 hari yang berarti terjadi perbedaan nilai kecepatan publikasi laporan keuangan yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 8,798 hari.

Selanjutnya adalah pembahasan hasil uji asumsi klasik pada penelitian ini.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Asumsi Klasik**

| Ket. | Uji Normalitas             |       | Uji Multikolinearitas |       | Uji Autokolerasi     | Uji Heterokedastisitas |
|------|----------------------------|-------|-----------------------|-------|----------------------|------------------------|
|      | <i>Kolmogoro v-Smirnov</i> | Sig.  | <i>Tolerance</i>      | VIF   | <i>Durbin-Watson</i> | Sig.                   |
| AGE  | 0,719                      | 0,680 | 0,873                 | 1,146 | 2,120                | 0,787                  |
| AT   |                            |       | 0,553                 | 1,810 |                      | 0,085                  |

|     |       |       |       |
|-----|-------|-------|-------|
| GCG | 0,515 | 1,942 | 0,385 |
|-----|-------|-------|-------|

Sumber: Data diolah, 2015

Pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan Tabel 5 hasil uji normalitas menunjukkan nilai  $0,719 > 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan data sudah berdistribusi normal. Nilai *Tolerance* dari variabel umur perusahaan, *audit tenure* dan GCG lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinear sehingga layak digunakan untuk memprediksi. Hasil uji berdasarkan Tabel 5 menampilkan bahwa nilai signifikansi variabel umur perusahaan, *audit tenure*, dan GCG di atas 0,05 dan dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi. Hasil uji autokolerasi diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,120 yang tidak berada di wilayah yang mengandung autokolerasi sehingga dapat disimpulkan model regresi ini layak digunakan untuk memprediksi. Hasil uji regresi linear berganda disajikan pada Tabel 6.

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

| Keterangan                       | Nilai Beta | t      | Signifikansi |
|----------------------------------|------------|--------|--------------|
| (Constant)                       | 41,595     | 4,643  | 0,000        |
| AGE                              | 0,042      | 0,459  | 0,648        |
| AT                               | -13,208    | -7,521 | 0,000        |
| GCG                              | -0,269     | -2,218 | 0,031        |
| <b>F = 50,136</b>                |            |        |              |
| <b>Sig. F = 0,000</b>            |            |        |              |
| <b>Adjusted R Square = 0,714</b> |            |        |              |

Sumber: Data diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat persamaan regresi seperti berikut ini.

$$Y = 41,595 + 0,042AGE - 13,208AT - 0,269GCG$$

Hasil analisis pada Tabel 6 menunjukkan nilai konstanta sebesar 41,595 memiliki arti bahwa jika semua variabel bebas konstan, mengakibatkan nilai kecepatan publikasi laporan keuangan tahunan sebesar 42 hari. Umur perusahaan sebesar 0,459 dengan nilai signifikansi 0,648, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak karena nilai  $t$  tidak signifikan. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan. *Audit tenure* sebesar -7,521 dengan nilai signifikansi 0,000 berarti bahwa *audit tenure* berpengaruh signifikan pada kecepatan publikasi laporan keuangan maka dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima. *Audit tenure* menunjukkan koefisien sebesar -13,208. Variabel ini menggunakan dummy, dimana perusahaan yang menggunakan jasa auditor selama tiga tahun berturut-turut atau diganti karena regulasi diberi nilai 1 sedangkan perusahaan yang berganti-ganti auditor diberi nilai 0. Koefisien regresi *audit tenure* menunjukkan nilai negatif yang berarti bahwa semakin lama masa perikatan auditor maka semakin singkat perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya. Variabel GCG sebesar -2,218 dengan nilai signifikansi 0,031. Nilai ini menunjukkan bahwa  $H_3$  diterima, karena GCG berpengaruh signifikan pada kecepatan publikasi laporan keuangan. Nilai GCG menunjukkan koefisien -0,269. Nilai negatif pada koefisien tersebut menunjukkan semakin meningkatnya nilai GCG, sebuah perusahaan akan mempersingkat waktu publikasi laporan keuangan perusahaan selama 0,269 hari.

Hasil uji F menunjukkan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti model sudah layak untuk observasi. Koefisien determinasi sebesar 0,714 berarti bahwa 71,4 persen variasi dari kecepatan publikasi laporan keuangan tahunan dipengaruhi oleh variasi umur perusahaan, *audit tenure*, dan GCG sedangkan 28,6 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif pada publikasi laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan yang berarti semakin tua umur perusahaan tidak akan menyebabkan kecepatan publikasi melambat atau semakin cepat. Hasil analisis ini tidak mendukung hipotesis 1 karena hipotesis tersebut muncul melihat kondisi dimana semakin tua umur perusahaan maka perusahaan pasti telah memiliki pengalaman, pengendalian internal serta memilih auditor independen yang tepat sehingga rentang waktu publikasi laporan keuangan akan semakin singkat.

Hasil penelitian ini mendukung pernyataan Saleh (2004) yang menemukan jika umur perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan pada kecepatan publikasi laporan keuangan. Pernyataan tersebut tidak konsisten dengan Kaplan dan Norton (1996: 134) serta Almilia dan Setiady (2006) yang berpendapat bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh negatif pada penyajian laporan keuangan. Hal tersebut disebabkan umur perusahaan yang lebih mempunyai prosedur internal yang sudah dianggap baik dan dibuktikan dengan pengalaman yang lebih banyak karena akuntannya lebih terampil. Hal ini juga diperkuat oleh Irafitriana (2014)

yang menyatakan bahwa semakin tua umur perusahaan menyebabkan kecepatan publikasi laporan keuangan cenderung meningkat.

Hipotesis 2 menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif pada kecepatan publikasi laporan keuangan. Hasil penelitian mendukung hipotesis tersebut karena *audit tenure* bernilai negatif. Hal tersebut didasarkan pada kondisi dimana semakin lama masa perikatan audit maka akan mempercepat publikasi laporan keuangan dikarenakan auditor telah mengetahui segala hal berkaitan dengan kondisi perusahaan sehingga auditor tidak membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan laporan auditannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ashton *et al.* (1987) yang menemukan semakin panjang masa perikatan auditor dengan perusahaan klien maka pengenalan jenis usaha klien oleh auditor dapat diidentifikasi lebih awal karena hal yang biasanya dilakukan oleh seorang auditor tidak perlu dilakukan lagi dan hal tersebut menyebabkan publikasi laporan keuangan akan lebih singkat. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Halim (2000), Wiguna (2012) serta Irafitriana (2014) yang menyatakan bahwa semakin jarang suatu perusahaan melakukan pergantian auditor akan menyebabkan kecepatan publikasi laporan keuangan cenderung lambat.

Hipotesis 3 menyatakan bahwa GCG berpengaruh negatif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangannya. Hasil penelitian menunjukkan koefisien GCG bernilai negatif. Hal tersebut menunjukkan hipotesis 3 dapat diterima. Dikatakan berpengaruh negatif karena semakin besar nilai GCG sesuai

dengan nilai dalam CGPI maka semakin singkat rentang waktu publikasi laporan keuangannya. Ini berarti semakin besar nilai GCG menunjukkan perusahaan cenderung akan mengurangi faktor-faktor lain yang dapat menghambat keterlambatan publikasi. Perusahaan dengan GCG yang baik pasti telah memiliki sistem yang baik dalam internalnya ataupun dengan pihak eksternal seperti auditor independen.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian oleh Mark A. Clatworthy (2010) yang menemukan bahwa GCG berpengaruh negatif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang sudah memiliki nilai GCG baik sangat dipercaya karena telah menerapkan prinsip-prinsip dalam GCG dengan baik, perusahaan pun cenderung akan mengurangi faktor-faktor yang dapat memperlambat perusahaannya dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten karena McGee dan Yuan (2008) menyebutkan bahwa laporan keuangan dari perusahaan China kurang tepat waktu dibandingkan laporan keuangan perusahaan non China meskipun keduanya telah menerapkan prinsip GCG di perusahaannya masing-masing. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang bersangkutan belum menerapkan prinsip GCG secara baik sehingga masih menimbulkan kekurangan yang berimbas pada lambatnya publikasi laporan keuangan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh umur perusahaan, *audit tenure*, dan *good corporate governance* pada kecepatan publikasi laporan keuangan. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa



umur perusahaan tidak berpengaruh pada kecepatan publikasi laporan keuangan. Semakin tua umur perusahaan tidak akan memengaruhi perusahaan tersebut dalam memublikasikan laporan keuangannya.

*Audit tenure* berpengaruh negatif pada kecepatan publikasi laporan keuangan. Semakin lama masa perikatan auditor atau semakin jarang perusahaan mengganti auditornya menyebabkan semakin cepat perusahaan memublikasikan laporan keuangannya. *Good corporate governance* berpengaruh negatif pada kecepatan publikasi laporan keuangan. Semakin besar nilai GCG suatu perusahaan yang itu berarti statusnya semakin dipercaya, maka semakin cepat perusahaan tersebut memublikasikan laporan keuangannya.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, dapat diajukan beberapa saran bagi penelitian selanjutnya. Pada penelitian ini diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 71,4 persen, hal ini menunjukkan sebesar 28,6 persen terdapat variabel lain yang mempengaruhi kecepatan publikasi laporan keuangan, karena hal tersebut pengembangan terhadap pemilihan variabel-variabel lain diperlukan, misalnya variabel yang berkaitan dengan rasio-rasio finansial sebagai variabel independen. Perhitungan umur perusahaan dalam penelitian ini menggunakan tahun *listing* di Bursa Efek Indonesia, untuk selanjutnya agar umur perusahaan juga dapat menggunakan tahun berdiri agar lebih memperkuat umur perusahaan yang sebenarnya. Berkaitan dengan *audit tenure* di penelitian ini dapat dihitung dengan teknik lain selain *dummy* agar lebih menghasilkan hasil yang beragam. Terkait dengan *good corporate governance* maka perusahaan yang terdaftar dalam CGPI masih terbatas sehingga pada penelitian ini hanya melibatkan sedikit

perusahaan, selanjutnya agar jumlah perusahaan yang digunakan disesuaikan dengan jumlah perusahaan pada CGPI terbaru dan dapat dicari pada sumber lain untuk menambah jumlah perusahaan yang akan digunakan. Terakhir kecepatan publikasi laporan keuangan dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu dari tanggal laporan auditor independen sampai tanggal publikasinya di BEI, selanjutnya dapat menggunakan tanggal penyerahan laporan keuangan auditor independen.

## REFERENSI

- AAA Financial Accounting Standard Committee. 2011. Comentary : SEC Auditor Independence Requirements. *Accounting Horizons*, Vol. 15, No. 4, (December) : 373-386.
- Adeyemi, S. B. and Fagbemi, T. O. 2010. Audit quality, corporate governance and firm characteristics in Nigeria, *International Journal of Business and Management*, 5 (5), 169 – 179.
- Ahmed, Alm Al Ayub and Hossain, Md Shakawat. 2010. Audit Report Lag: A Study of The Bangladesh Listed Companies. *ASA University Review*, 4 (2), July-December, pp: 49-56.
- Akindayomi, A. 2012. Earnings management and the banking crisis of the 1990s: evidence from Nigeria, *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 16 (3).
- Almilia dan Setiady. 2006. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyelesaian Penyajian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bej. *Penelitian ini telah dipresentasikan pada: Seminar Nasional Good Corporate Governance di Univ. Trisakti Jakarta (24 – 25 November 2006)*.
- Almutairi, Ali, Dunn, Kimberly A. And Skantz, Terrace R. 2009. Auditor Tenure, Auditor Specialization, and Information Asymmetry. *Manajerial Auditing Journal*, 24 (7), pp: 600-623.
- Arens, A. Alvin & James K. Loebbecke. 2008. *Auditing and Assurances Services - An Integrated Approach*. Edisi Keduabelas. Prentice Hall.
- Ashton, R.H., Willingham, P.R and Elliot, R.K. 1987. An Empirical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research*, 25 (2), pp: 275-292.

- Aziz, Asmah Abdul, Fadlizawati Isa and Mohd Faidzal Abu. 2014. Audit Report Lags of Federal Statutory Bodies in Malaysia. *International Conference on Economics Management and Development*.
- Ball, R dan P Brown 1968. An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers. *Journal of Accounting Research* Vol.6, Hal. 159-178.
- Bandi, & Santoso. 2002. Ketepatan waktu Atas Laporan Keuangan Perusahaan Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.4 no.2, pp.155-164.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2006. *Accounting Theory (Teori Akuntansi)*. Edisi kelima. Jilid Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Bonson, Enrique and Borrero, Cinta. 2011. Analysis of the Timeliness of Financial Statement Submitted by Companies of the Spanish Continuous Market. *Review of Economic and Business Studies (REBS)*, 4 (2), pp: 63-86.
- Bustamam dan Maulana Kamal. 2010. Pengaruh *Leverage, Subsidiaries* dan *Audit Complexity* Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*. Vol 3, No. 2, Hal 110-122.
- Carcello, J.V., and A.L. Nagy. 2004. Audit Firm tenure and Fraudulent Financial Reporting. *Auditing : A Journal of Accounting Practice and Theory*, 23(2) pp : 55-69.
- Carey, P., and R. Simnett. 2006. Audit Tenure and Audit Quality. *The Accounting Review* 81(3) : 653-676.
- Carslaw, C.A.P.N dan S.E Kaplan. 1991. An Examination of Audit Delay. Further Evidence From New Zealand. *Accounting and Business Research*. Vol 1, no 4.
- Clatworthy, Mark. 2010. Does Corporate Governance Influence the Timeliness of Financial Reporting? Evidence from UK Private Companies. *Research Seminar Accounting and Management Control Department*. Pp: 19-20.
- Committee on the Financial Aspects of Corporate Governance (Cadbury Committee). 1992. *Report of the Committee on the Financial Aspects of Corporate Governance*. London, UK.
- Courtis, J.K. 1976. Relationship Between Timeliness of Corporate Reporting and Corporate Attributes.
- Darmawati, Deni, Khomsiyah dan Rika Gelar Wahyu. 2004. Hubungan *Corporate Governance* dan Kinerja Perusahaan. *Paper presented at Simposium Nasional Akuntansi 7*, Denpasar.

- Dogan, M., Caskun, E., dan Celik, O. 2007. Is Timing of Financial Reporting Related to Firm Performance? - An Examination on Ise Listed Companie. *International Research Journal of Finance and Economics*, ISSN: 1450-2887 Issue 12 (2007).
- Dwijayanti, Rini. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Enofe, A. 2010. Reaping the fruits of evils: how scandals help reshape the accounting profession, *International Journal of Business, Accounting and Finance*, 4 (2), 53 – 69.
- Faisal. 2004. *Analysis Agency Costs, Struktur Kepemilikan dan Mekanisme Corporate Governance. Paper presented at Simposium Nasional Akuntansi 7*, Denpasar.
- Financial Accounting Standard Boards No. 2 Qualitative Characteristics of Accounting Information.
- Geiger, M. A. dan K. Raghunandan. 2002. Audit tenure and audit reporting failures. *Auditing: A Journal of Practice & Theory* (March): pp.67-78.
- Gerayli, M. S., Yanesari, A. M. and Ma'atoofi, A. R. 2011. Impact of audit quality on earnings management: evidence from Iran, *International Research Journal of Finance and Economics*, 66, <http://www.eurojournals.com/finance> Retrieved February 27, 2010.
- Ghorbani, S, Sajadi, S. H., dan Farazmand, H. 2012. The Effect of Auditor Tenure on Audit Quality. *Journal of Accounting Advances (J.A.A) Vol. 4, No. 4, Spring & Summer, 2012, Ser. 62/3*.
- Hajiha, Zohreh dan Azadeh Rafiee. 2011. The Impact of Internal Audit Function Quality on Audit Delay. *Middle East Journal of Scientific Research*. Vol 10. No 3. pp : 389-397.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan Edisi kedua*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Haron, Hasnah, Bambang Hartadi, Mahfooz Ansari & Ishak Ismail. 2010. Factors Influencing Auditors Going Concern Opinion. *Asian Academy of Management Journal*, 14 (1), pp: 1-19.
- Herlyaminda, Evi, Muhammad Arfan dan Darwanis. 2013. Pengaruh *Financial Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala*, 2 (2), Mei, pp: 34-43.

- Hilmi, Utari, dan Syaiful Ali. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ). *Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia*.
- Hope, Ole-Kristian and Langli, John Christian. 2009. Auditor Independence in a Private Firm and Low Litigation Risk Setting. *The Accounting Review*, 85 (2), pp: 573-605.
- Indra, Novelia Sagita dan Arisudhana, Dicky. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan *Go Public*. *Journal Akuntansi Keuangan*, 1 (2), Oktober, h: 165-184.
- Indriyani, Rosmawati Endang dan Supriyanti. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Malaysia. *Journal The Indonesian Accounting Review*. Vol: 2, No: 2 Hal 185-202.
- Iskandar, Meylisa Januar dan Estralita Trisnawati. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.12 , No. 3, Hal 175-186.
- Iyona, FO, 2012. Company Attributes and The Timeliness of Financial Reporting in Nigeria. *Business Intelligence Journal* 15 (1), January, pp: 41-49.
- Jensen, M. and W. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency costs and Ownership structure. *Journal of Financial Economic*, 3 (4). Pp: 305-360.
- Johnson, V.E., I.K. Khurana, dan J.K. Reynolds. 2002. Audit Firm Tenure and The Quality of Financial Reports. *Contemporary Accounting Research* 19(4) : 637-660.
- Jeva N, Irafitriana. 2014. Pengaruh Umur Perusahaan dan *Audit Tenure* pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Kadir, Abdul. 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. Vol.12, No. 1, April 2011.
- Kaplan, Robert S. & David P. Norton. 1996. *The Balanced Scorecard Translating Strategy into Action*. Boston: Harvard Business Press.
- Kartika, Andi. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol. 3. No. 2, Hal : 152-171.

- Knechel, W. Robert and Payne, Jeff L. 2001. Additional Evidence on Audit Report Lag. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, 20 (1), pp: 137-146.
- Kusumawardani, Fitria. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur. *Accounting Analysis Journal*. Vol. 1, No. 3.
- Lee, Ho-Young, Mande, Vivek and Son, Myongsoo. 2009. Do Lengthy Auditor Tenure and The Provision of Non Audit Service by the External Auditor Reduce Audit Report Lags. *International Journal of Auditing*, 13 (2), pp: 87-104.
- Mayangsari. 2003. Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme *Corporate Governance* Integritas Laporan Keuangan. *Symposium Nasional Akuntansi VI*.
- McGee, R.W. 2007. Corporate Governance And The Timeliness Of Financial Reporting : A Case Study Of The Russian Energy Sector. *Fifth International Conference on Accounting and Finance in Transition*. London, July 12-14, 2007.
- McGee, R.W., dan Thomas Tarangelo. 2008. Corporate Governance, The Timeliness Of Financial Reporting And The Russian Banking System: An Empirical Study. *Andreas School of Business Working Paper*, Barry University, Miami Shores, FL 161 USA.
- McGee, R.W & Yuan, Xiaoli. 2008. Corporate Governance And The Timeliness Of Financial Reporting : A Empirical Study Of People Republic of China. *International Journal of Business, Accounting and Finance, forthcoming*.
- Megy dan Arfianti, Rizka Indri. 2012. Pengaruh Umur Perusahaan yang Dimoderasi oleh Kualitas Auditor, Profitabilitas, Jenis Industri, *Audit Delay* terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan. *Jurnal Auditing 1* (2), h: 155-168.
- Myers, J.N, L.A Myers., and T.C Omer. 2003. Exploring the term of the auditor client and the quality of earnings; a case for mandatory auditor rotation the *accounting review* 78 (3): 779-799.
- OJK LK. 2011. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011. Jakarta.
- Okolie, A. O. 2014. Accrual – Based earnings Management, Corporate Policies and Managerial Decisions of Quoted Companies in Nigeria, *Research Journal of Finance and Accounting*, 5 (2), 1 – 14.
- Oladipupo, AO and Izedomi, FIO. 2013. Relative Contributions of Audit and Management Delays in Corporate Financial Reporting: Empirical Evidence

- from Nigeria. *International Journal of Business and Social Science*. 4 (10), August, pp: 199-204.
- Owusu-Ansah, S., 2000. Timeliness of Corporate Reporting in Emerging Capital Markets: Empirical Evidence from Zimbabwe Stock Exchange. *Accounting and Business Research*. Summer: pp. 243-254.
- Rahyuda, I Ketut, I Gst Wayan Murjana Yasa dan Ni Nyoman Yuliarini. 2004. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Saleh, Racmat. 2004. Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di BEJ. *Tesis*. Magister Sains Akuntansi Program Pasca Sarjana, Undip, Semarang.
- Setiawan, Wawan. 2006. Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 6 no 2 Agustus: 163-172.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulistyo, Wahyu Adhy Noor. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada perusahaan yang *listing* di BEI periode 2006-2008. *Skripsi*. Program Sarjana FE Undip, Semarang.
- Susilawati, Cristine Dwi Karya, Agustina, Lidya dan Prameswari, Tania. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya *Audit Delay* pada Perusahaan *Consumer Good Industry* di BEI. *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 10, h: 19-30.
- Wirakusuma, Made Gede. 2004. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik (Studi Empiris Mengenai Keberadaan Divisi Internal Audit pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Makalah Seminar Nasional Akuntansi VII*, Denpasar.
- Wulantoro, Alief Fadil. 2011. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan. *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Younes H. 2011. Financial Reporting Timeliness In Egypt: A Study Of The Legal Framework And Accounting Standar. *Internal Auditing & Risk Management*. Anul VI, Nr.1(21), Martie 2011.
- Yusuf, Haryono. 2010. *Auditing (Pengauditan)*. Yogyakarta : STIE YKPN.

